

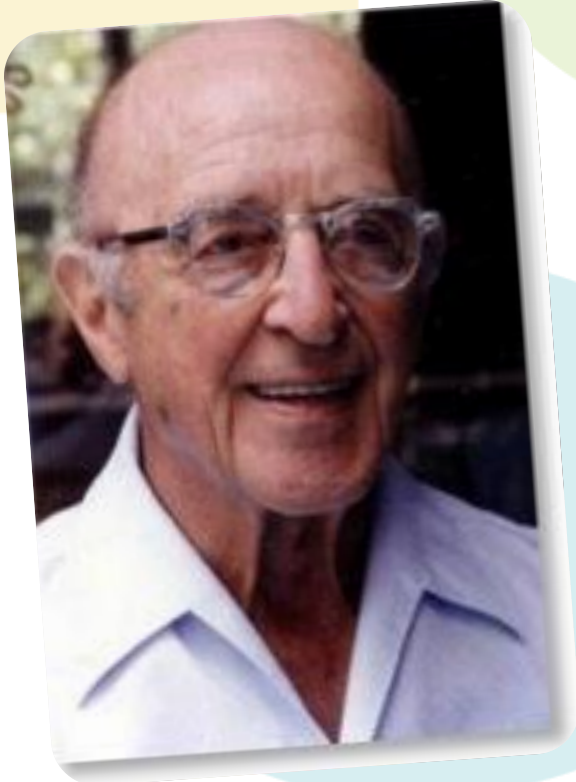


***Motivational Interviewing* di Seting Sekolah: Strategi Melejitkan Karakter Unggul di Era Disrupsi**

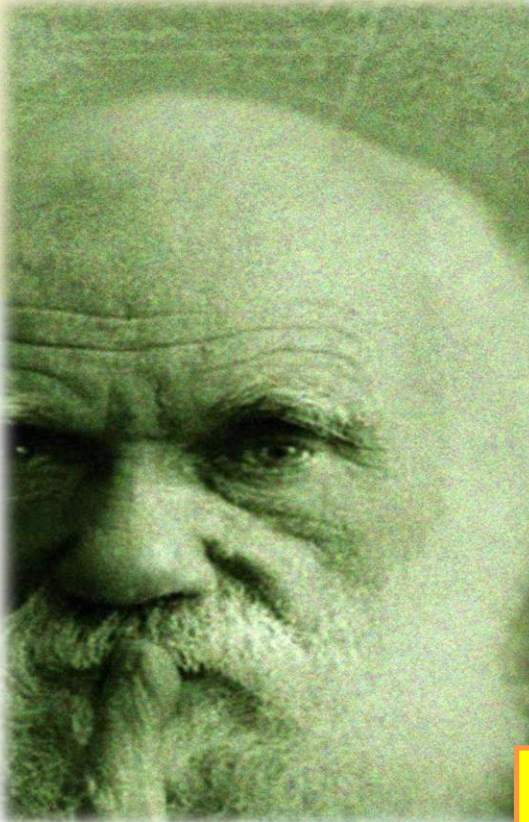


**Mulawarman
Universitas Negeri Semarang**

Carl Rogers



- ***“...Jika kondisi-kondisi fasilitatif tertentu dihadirkan dalam suatu proses, maka akan terjadi proses perubahan pada individu untuk bertumbuh-kembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya...” (Carl Rogers, 1961)***



“It is not the strongest of the species that survives, nor the most intelligent, but the one most responsive to *change.*”

-Charles Darwin, 1809

Bukanlah spesies yang paling kuat atau paling cerdas yang mampu survive, tapi mereka yang paling mampu beradaptasi terhadap perubahan

Keterampilan Hidup Siswa Era Digital

- Slavin (2018) ada beberapa isu/keterampilan yg perlu dimiliki oleh siswa di era digital yaitu:
 - kreativitas, berpikir kritis, *problem-solving*
 - pengelolaan hidup/karier (pengarahan diri, inisiatif dan adaptif karier)

TABEL 6.1. PERBANDINGAN KETERAMPILAN PADA 2015 DAN 2020

No.	2015	2020
1	Complex Problem Solving	Complex Problem Solving
2	Coordinating with Others	Critical Thinking
3	People Management	Creativity
4	Critical Thinking	People Management
5	Negotiation	Coordinating with Others
6	Quality Control	Emotional Intelligence
7	Service Orientation	Judgement and Decision Making
8	Judgement and Decision Making	Service Orientation
9	Active Listening	Negotiation
10	Creativity	Cognitive Flexibility

SUMBER: WEF, 2016

Kenyataannya.....

- Budaya instan (mendapatkan sesuatu tanpa usaha keras)
- Rendahnya empati/kepedulian/respek
- turunnya tanggungjawab pada tugasnya masing-masing.



Tantangannya adalah.....



Konselor perlu mengubah **Mind-set** pelayanannya terhadap siswa terutama dalam mengembangkan karakter positif siswa dari dalam dirinya!

Konsep Dasar Strategi Mengembangkan Motivasi Diri

- Individu (Konseli) memiliki kemampuan, kekuatan, sumber daya, dan kompetensi. Asumsi yang mendasarinya adalah bahwa konseli ingin sehat dan menginginkan perubahan positif.
- *Wawancara motivasi/Motivational Interviewing (MI)* adalah pendekatan konseling berbasis humanistik, berpusat pada klien, direktif.

3 Komponen dalam MI

Motivational Interviewing

Kolaborasi: melibatkan kemitraan yang menghormati kompetensi dan sudut pandang konseli.

Evokasi: membangkitkan motivasi konseli sumber daya dan motivasi untuk perubahan berasal dari dalam diri konseli

Otonomi: konselor menegaskan hak dan kapasitas konseli untuk mengarahkan dirinya sendiri dan memfasilitasi pilihan informasi



Tujuan MI



- **Tujuan Umum:** Meningkatkan motivasi internal (instrinsik) untuk mengubah berdasarkan tujuan pribadi dan mengoptimalkan potensi diri dan nilai-nilai humanis konseli
- **Tujuan Khusus:** Mengurangi/mengatasi keraguan diri (ambivalensi) maupun resistensi & Menggali kesenjangan antara perilaku & nilai/potensi positif/tujuan

Prinsip-Prinsip dlm Penerapan MI

1. Konselor berusaha untuk merasakan dunia dari perspektif konseli tanpa penilaian atau kritik (mendengarkan aktif, empati dan penghargaan tanpa syarat)
2. *MI* dirancang untuk membangkitkan dan mengeksplorasi perbedaan dan keraguan konseli. Konselor fokus pada percakapan perubahan (*change talk*) dibanding argumen/resistensi konseli untuk membicarakan hal-hal yg tidak bisa diubah (hal-hal problem)
3. Kecemasan/keraguan konseli untuk suatu perubahan (positif) dianggap wajar, justru perlu dimotivasi dan fokus dlm internalnya bhw ia dapat berubah

Prinsip-Prinsip dlm Penerapan MI


4. Mendorong konseli yakin pada kemampuan dirinya (efikasi diri) untuk dapat menyelesaikan keraguan (ambivalensi) thd perubahan positif yg dilakukan saat ini maupun mendatang
5. Memperkuat komitmen konseli untuk berubah dan membantu mereka melaksanakan rencana perubahan.

Tahapan Umum Konseling MI

1. Rapport: Membina hubungan kolaboratif k'or-k'li, dan memahami kondisi dari sudut pandang k'li tanpa menghakimi



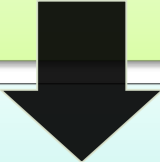
2. Pre-kontemplasi: *Konselor memahami keangan konseli untuk membuka diri untuk perubahan yang lebih baik.* K'li (siswa) tidak melihat masalah, namun orang lain yg bermasalah (Tahu kalau ada masalah, namun k'li tidak punya komitmen untuk berubah). *Konselor memberikan penguatan pada konseli untuk melihat peluang agar memiliki perilaku/sikap yang adaptif*




3. Kontemplasi: *Konselor menggali dan membangkitkan konseli dengan pertanyaan-pertanyaan yang menantang diri konseli untuk menyadari keragu-raguan (ambivalensi) dalam dirinya.*

Tahapan Umum Konseling MI

4. Persiapan perubahan: K'li berniat utk mengambil tindakan perubahan segera (ada spesifik waktu untuk berubah).
Konselor mengajak dan memotivasi konseli untuk merencanakan tindakan segera (konkrit)



5. Melakukan Tindakan: K'li komitmen melakukan tindakan perubahan meski belum stabil dlm prosesnya.
Konselor mendorong konseli berkomitmen mengambil langkah-langkah untuk mengubah perilaku



6. Pemeliharaan: K'li mencapai tujuan perubahan & bertindak utk merawat perubahan2 tsb.
Konselor mengajak berefleksi dan mendiskusikan keuntungan dan mengajak konseli untuk mencegah masalah tersebut terulang kembali di masa depan

Teknik Spesifik MI (OARS)

Core Skills

Open Questions

Affirmations

Reflections

Summaries

- *Open-ended questions / pertanyaan terbuka,*
- *Affirmation / afirmasi,*
- *Reflecting skills / ketrampilan untuk melakukan refleksi dan*
- *Summaries / rangkuman)*

“...KONSELOR YANG EFEKTIF ADALAH KONSELOR YANG MAMPU MEMAHAMI DAN BEREMPATI TERHADAP LINGKUNGANNYA SEKALIGUS DAPAT MENGINSPIRASI SISWA UNTUK BERBUAT LEBIH BAIK DARI APA YANG DIHARAPKAN....”

**DISINI DAN SEKARANG
WAKTUNYA UNTUK BERTINDAK ...**

**DISINI DAN SEKARANG
MEMBUKA DIRI UNTUK TULUS DAN BEREMPATI..**





TERIMA KASIH